

VISUAL SIMBOLIK SPIRITUAL KEKRISTENAN DALAM LUKISAN ILSE KLEYN

By/oleh: Joseph Yofra Gregory¹, Bambang Witjaksono², Wiwik Sri Wulandari³

Institution/institusi: Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Institution address/alamat institusi: Jl. Parangtritis No.KM.6, RW.5, Glondong, Panggunharjo, Kec.

Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188

E-mail: josephmarbun77@gmail.com¹

wswulandari@gmail.com³

Abstrak

Kajian ini bertujuan menelaah karya Ilse Kleyn pelukis yang berasal dari Afrika Selatan, dengan gagasan konsep lukisan Kekristenan bertajuk *Prophetic Art*. Visualisasi pada karya lukis oleh Ilse yang condong realis, figuratif, serta natural rupanya menjadi media penyampaian pesan Kekristenan yang Profetik secara sederhana dan dapat dinikmati oleh kaum awam. Ilse acap kali juga menggunakan objek baik benda mati maupun makhluk hidup sebagai objek visual maupun sebagai wujud tanda profetik serta representasi Kekristenan dalam karya. Dalam penelitian digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. analisis dilakukan pada Karya yang dipilih dan ditemukan Simbol Kekristenan pada objek di setiap karya. Simbol tersebut dianalisis kembali dan dikaitkan dengan teori Semiotika Charles Pierce, Simbol menurut Ilse Kleyn , serta Simbol dalam Kekristenan, untuk mendapatkan jawaban dari bagaimana setiap bentuk visual menjadi simbolisasi daripada aspek Kekristenan. Melalui penelitian ini, dapat ditunjukkan dalam Lukisan Ilse Kleyn, banyak ditemukan simbol-simbol yang tidak pada umumnya ditemukan dalam Kekristenan. Ditemukan juga objek-objek yang tidak terduga, yang dapat menjadi simbol yang dikaitkan mengenai Kekristenan. Temuan berupa visual dari sebuah benda atau makhluk sederhana yang biasa ditemukan dalam lingkungan pada umumnya, namun dapat menjadi alat penyampaian pesan secara rohani, serta menjadi jembatan bagi setiap orang dalam memahami Kerohanian terutama kerohanian Kristen

Kata kunci: Visual, Simbol, Kekristenan, Prophetic Art, Lukisan, Ilse Kleyn

Abstract

This studies aims to examine the works of artist Ilse Kleyn, who is a painter from South Africa with a concept of Christian painting called Prophetic Art. The visualization in Ilse's paintings, which leans towards realism, figurative, and naturalism, appears to be a means of conveying the prophetic message of Christianity in a simple and understandable way for the common people. The artist often uses objects, both living and non-living, as visual objects and as a form of prophetic sign and representation of Christianity in her works.

The method used in this research is a descriptive qualitative research method. Analysis is conducted on selected and found works, then Christian symbols are identified on the objects in each work. These symbols are then analyzed and linked to Charles Peirce's semiotics theory, Ilse Kleyn's interpretation of symbols, and Christian symbols to answer how each visual form becomes a symbol of Christian aspects. This research shows that many objects found in Ilse Kleyn's paintings have symbols that are not commonly found in Christianity. Unexpected objects are also found to be symbols associated with Christianity. The findings show that simple objects or creatures that are commonly found in the environment can become a means of conveying spiritual messages and a bridge for everyone to understand spirituality, especially Christian spirituality.

Keywords: Visuals, Symbols, Christianity, Prophetic Art, Paintings, Ilse Kleyn.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Seni dengan spiritualitas acap kali dipertemukan dan membawa perenungan bagi setiap penikmat karya. Bahkan dengan seni, pesan-pesan religius terbantu dalam penyampaian pesan. Contohnya adalah seni pada abad pertengahan dan zaman *renaissance*, nampak bahwa seni menjadi bagian penting pada umat Kristiani pada saat itu, dalam memperdalam keimanan dan pengertian umat mengenai Sang Ilahi. Contoh kasus adalah Lukisan *The Last Supper* karya Leonardo Da Vinci, serta lukisan pada langit-langit Kapel Sistina karya Michelangelo. Dua-duanya adalah lukisan *Fresco* yang dibuat tidak hanya untuk memperindah estetika gedung gereja, namun sebagai bahan perenungan bagi siapapun yang melihatnya.

Berselang waktu berjalan, Teolog semacam John Calvin, Huldrcyh Zwingli, Andreas Karlstadt membatasi pemakaian varian seni rupa dalam ruang gereja, sebagai upaya menghindari potensi terjadinya penyembahan berhala (Felix Steven, 2015: 22). Filsafat-filsafat baru yang berseberangan dengan nilai religi, juga mempengaruhi seni rupa modern sehingga seni keagamaan tenggelam dalam era seni modern bahkan kontemporer. Pada awal abad ke-21, sebuah gereja bernama *Bethel Church* di Redding, California, Amerika Serikat, memunculkan pergerakan seni kekristenan, terutama dalam Kristen Protestan yang bernama *Prophetic Art*. Berbeda dengan lukisan kekristenan pada umumnya, *Prophetic Art* bukanlah kegayaan visual, namun lebih menekankan pesan atau konten yang divisualisasikan. Konten yang terkandung dalam

seni profetik ini bersifat mistis, di mana setiap pelukis mendapatkan ide atau ilham dalam sebuah, mimpi, nubuatan, dan pengalaman supranatural lainnya. Seni kekristenan yang berbeda daripada umumnya, yang tidak hanya memvisualisasikan kejadian dalam Alkitab, namun memiliki unsur supranatural yang dituangkan oleh pelukis, untuk membangun secara rohani setiap manusia yang melihatnya (Manzo, 2022). Melalui pencarian, pembelajaran serta eksplorasi penulis mengenai *Prophetic Art*, penulis mendapati Ilse Kleyn dengan karya prophetic yang memiliki bentuk realis serta naturalis

Memiliki latar belakang sebagai Polisi pelukis wajah Kriminal, Ilse melepas pekerjaan dari kepolisian Afrika Selatan, dan memulai karir sebagai seniman. Salah satu pencapaian tertinggi seniman merupakan Lukisan *The Fruit Of Jesus Scrifice I*, yang diberikan oleh delegasi Suku Afrika sebagai hadiah untuk Israel dalam Konferensi *Mandate Africa*. Karya Ilse mempunyai kecenderungan figuratif dan naturalis sebagai kekuatan Seniman untuk menyampaikan pesan secara sederhana kepada setiap orang awam. Kajian ini akan membahas dan memuat pembentukan serta arti simbol dalam lukisan Ilse Kleyn, serta keterkaitan simbol dengan nilai-nilai spiritualitas Kristen.

2. Tujuan

Berdasarkan kajian yang dilakukan Penulis memiliki tujuan: a) menjadi saran informasi serta inspirasi, untuk melihat seni sebagai saran membangun moral dan spiritualitas, b) memperkaya ilmu pengetahuan serta referensi informasi mengenai seni keagamaan dan secara mendetail mengenai Seni Kekristenan di Indonesia, c) memberi pemahaman mendalam secara Teologi, terutama dalam kaidah penyembahan, ritual ibadah, dan pelayanan gereja.

3. Teori

Bahasan berikut mengambil penelitian Seni visual Kekristenan secara semiotika dan simbol empiris seniman mengenai karya. Seni visual merupakan seni yang menggunakan mata sebagai sarana pokok pencerapan indrawi (Sukaya Yaya 2009:6). Simbol dalam semiotika Charles Peirce, merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antar penanda dan petandanya, sedangkan menurut Ilse Kleyn simbol merupakan objek yang memiliki latar belakang personal menjadi tanda yang relevan bagi seniman (sumber: wawancara online bersama Ilse Kleyn(50), pada tanggal 14 Juni 2022,

jam 14.00 wib). Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi atau perjanjian masyarakat. (Sobur 2003). Secara Kekristenan, Konsep Lukisan Ilse Kleyn berupa *Prophetic Art*. Definisi *Prophetic Art* sendiri melalui catatan Jurnal penelitian Wendy Manzo, *Prophetic* dikatakan sebagai bentuk visual dari sebuah nubuatan (Manzo 2022: 35)

4. Metode

Studi Kasus yang dikaji, Lukisan Ilse dijadikan sebagai objek untuk menggali setiap aspek dan pesan yang ditemukan, dengan pengambilan data secara kualitatif. Poin utama yang dicari dalam penelitian merupakan Makna Spiritual Kekristenan yang terpancar dalam objek setiap lukisan. Melalui acuan tersebut, Penelitian dilakukan dengan metode analisis data dengan mengambil tiga sudut pandang, yakni: Simbol dalam Semiotika Charles Pierce, Simbol menurut Seniman, Simbol dalam Kekristenan. Pengambilan metode studi pustaka serta observasi melalui wawancara dengan Ilse Kleyn, halaman *websitenya* dan buku-buku berkaitan semiotika dan Kekristenan menjadi salah satu metode yang dilakukan dalam penelitian. Pengambilan metode analisis data juga diperkuat dengan pemilihan data dengan sistem *Non-Probability Sampling*, yang dilanjutkan dengan rekap metode *Purposive Sampling* yakni pengambilan sampling dengan pertimbangan tertentu.

B. Pembahasan

Proses kreatif Ilse Kleyn dalam berkarya, tergolong memiliki bentuk yang berbeda secara kasat mata. Hal tersebut, membawa penulis kepada benang merah dari setiap proses kreatif Ilse Kleyn secara mendasar yang merenung dan mendapatkan Pernyataan Tuhan atau *enlightenment*. Contoh konkrit yang bisa ditemukan, adalah pada karya "The New Covenant" yang berawal dari penangkapan Ilse Kleyn dalam sebuah ibadah minggu, dimana Ilse Kleyn melihat seorang pemimpin pujian, nampak serupa dengan Yesus. (sumber: wawancara online bersama Ilse Kleyn(50), pada tanggal 14 Juni 2022, jam 14.00 WIB). Dimulai dari sebuah perenungan dan *enlightenment* dalam beberapa aktivitas, Ilse Kleyn mulai mengeksekusi dalam beberapa bentuk simbol yang dijadikan atau didapat dalam perenungan tersebut.

1. Analisis dan Penyajian Data

Berjumlah 204 karya yang sudah Ilse Kleyn buat, data karya yang akan diteliti merupakan karya Ilse Kleyn pada tahun 2008 s/d 2021 dengan tema Lukisan Religi. Pengambilan karya dalam kurun tahun tersebut ditentukan oleh pengambilan sampel, yakni objek karya bertema *Prophetic Art* dengan mengambil 12 karya sebagai sampel. Tiga di antara karya Ilse, termuat sebagai bahasan dalam jurnal.

a. The Fruit Of Jesus Sacrifice



Gambar 1

The Fruit of Jesus Sacrifice I, Oil on Canvas, 70 x 100 cm,
2011

(Foto: Ilse Kleyn, 2011, www.artofklyen.co.za)

1) Semiotika Charles Pierce

Secara semiotik, terlihat buah delima menjadi ikon utama dalam karya. Terlihat Delima berwarna merah merona dikomposisikan berada pada tengah lukisan. Indeks karya terlihat dari gestur tangan yang memberi serta buah pada tangan, yang menandakan sebuah bentuk pemberian barang kepada seseorang. Buah dapat dilambangkan sebagai hasil dari sesuatu. Secara biologis, berbicara hasil dari sebuah pertumbuhan, namun secara metafora merupakan hasil dari apa yang kita lakukan atau katakan. Warna merah pada buah merupakan simbol perjuangan dan pengorbanan. Merah seringkali identik dengan darah dan daging. Seperti yang terdapat pada judul karya "*The Fruit of Jesus Sacrifice*" pengambilan warna merah dalam karya merupakan simbolisasi sebuah pengorbanan

2) Simbol Menurut Seniman

Menurut Ilse Kleyn, Penggambaran mengenai buah delima dalam karya merupakan representasi “Buah Pengetahuan Baik dan Jahat” yang Adam dan Hawa makan. Buah Pengetahuan Baik dan Jahat, merupakan perlambangan dari sebuah hukum. Baik dan jahat sangat terkait dengan aturan dan hukum sehingga pada saat Adam dan Hawa memakannya, Adam dan Hawa mengenali hukum, serta penghukuman yang harus ditanggung akibat memakan buah tersebut, yang membawa kepada ikatan dosa. Tanda buah Delima menjadi sebuah simbol pengorbanan merupakan sebuah tujuan Yesus Kristus bagi manusia. Yesus melakukan pengorbanan di Kayu Salib, untuk menebus manusia berdosa yang menyadari aturan dan hukum dosa, namun lemah dan takluk pada ikatan hukum tersebut. (sumber: wawancara online bersama Ilse Kleyn(50), pada tanggal 14 Juni 2022, jam 14.00 wib)

3) Simbol Dalam Kekristenan

Bentuk dari buah delima merupakan bagian baju Imam Besar Israel bagian punca baju Efod yang memiliki bentuk bulat dengan diselingi lonceng emas di antara buah-buah delima (Keluaran 28: 33-34). Buah merah segar nampak seperti darah, simbol bahwasanya buah tersebut menggambarkan pengorbanan berdarah Yesus Kristus yang disiksa dan disalibkan, menanggung dosa serta menyelamatkan manusia dari cengkeraman dosa dan maut. Tangan yang menadahi menandakan Tangan TUHAN yang memberi. Tangan memberi menjadi simbol bentuk kasih dan bentuk kerelaan Tuhan untuk menyerahkan apa yang ada di Tangan tersebut.

b. The Budding Rod



Gambar 2

The Budding Rod, Oil on Canvas, 85 x 135 cm, 2022
(Foto: Ilse Kleyn, 2022, www.artofklyen.co.za)

1) Semiotika Charles Pierce

Objek bunga badam (*almond blossom*) yang sedang bersemi menjadi objek utama dan Ikon pada karya. Latar belakang yang buram juga memberi kesan buram untuk menguatkan Bunga badam sebagai Ikon dalam karya. Bunga badam yang mulai mekar, digunakan sebagai Indeks yang menyiratkan mengenai sesuatu yang mulai bertumbuh. Bunga badam juga ditandai sebagai awal memulai musim semi, yang dinyatakan sebagai awal sebuah musim. Tongkat merupakan simbol otoritas serta keteguhan. Pada umumnya pemimpin jaman dahulu atau pada negara Pemerintahan Monarki. Lambang keteguhan juga didapati dalam fungsi tongkat yang digunakan sebagai penopang tubuh orang sakit atau jompo. Bunga Badam yang mekar merupakan lambang dari sebuah harapan akan janji yang muncul sudah tergenapi dalam pemahaman orang Israel.

2) Simbol Menurut Seniman

Sebagai pesan pribadi, Ilse Kleyn membuat karya ini, sebagai simbol pernyataan bahwa TUHAN tidak pernah mengingkari janji-Nya bagi sang seniman. Tongkat berbunga badam sebenarnya diambil dari kisah Alkitab Perjanjian Lama yakni “Tongkat Harun yang Berbunga”, Pada kisah tersebut TUHAN menumbuhkan bunga badam pada Harun untuk menetapkan pilihan-Nya pada orang yang Ia janjikan, dan pada Akhirnya tongkat tersebut ditaruh dalam Tabut bersama dengan dua loh batu dan manna. Ilse Kleyn menceritakan mengenai perenungan cerita tersebut, dan melihat tongkat tersebut sebagai simbol panggilan, janji, dan pekerjaan yang TUHAN berikan kepada Ilse Kleyn dan yang dijalankan bersama TUHAN. Pribadi TUHAN sendiri yang meneguhkan Ilse untuk tetap berada dalam jalur-Nya.

3) Simbol Dalam Kekristenan

Tongkat Bunga Badam, yang merupakan objek berasal dari cerita “Tongkat Harun Berbunga”, merupakan simbol ketetapan dan janji TUHAN atas orang yang dipilih oleh-Nya (Bilangan 17: 1-13). Bunga Badam sendiri merupakan simbol dari sesuatu yang baru dan mulai tumbuh. Bunga badam yang lebih dahulu mekar pada musim semi menandakan bahwa janji dan perkataan TUHAN selalu terjadi segera dalam kehidupan manusia. Yeremia mendapat hal yang sama mengenai bunga badam sebagai pewahyuan yang diterima dari TUHAN untuk menegaskan pesan yang diterima sang nabi, bahwa TUHAN selalu segera menanggapi dan menyelesaikan apa yang TUHAN sendiri kerjakan (Yeremia 1: 11-12). Konsep simbol yang dapat ditarik sebagai pesan, bahwa Janji yang TUHAN ucapkan pasti akan terjadi dan tidak bisa dihilangkan oleh tangan siapapun.

c. Dry Bones Comes Alive



Gambar 3

Dry Bones Come Alive, Oil on Canvas, 90 x 100 cm, 2018
(Foto: Ilse Kleyn, 2018, www.artofklyen.co.za)

1) Semiotika Charles Pierce

Gambar sosok Perempuan merupakan ikon utama pada karya. Terlihat perempuan bergaun ungu yang hendak bangun dari posisi bersujud, sembari memegang sebuah tongkat kayu. Visual kaki wanita memperlihatkan transisi dari sebuah tulang hingga menjadi daging yang ditutupi kulit. Indeks Terlihat pada tulang belulang yang tersebar di tanah yang tandus. Tulang berhamburan menandakan nihilnya kehidupan sejalan dengan penggambaran tanah gersang. Awan gelap pada objek dapat dikaitkan sebagai tanda akan datangnya hujan. Simbol pada karya adalah Wanita bergaun dengan tongkat merupakan simbol jiwa yang mati kembali hidup. Transisi dari tulang menuju kepada daging yang dibalut oleh kulit pada kaki perempuan, menunjukkan adanya perubahan dari jiwa yang sudah mati menjadi hidup kembali. Tumbuhan kecil mencuat pada tanah gersang, menandakan kehidupan yang lahir di tengah kematian. Benih yang ditabur pada tanah mengubah lahan yang penuh kematian menjadi tanah kehidupan

2) Simbol menurut Seniman

Pengalaman simbol oleh Ilse Kleyn dialami pada saat melukis pada Pertemuan Kristen di Afrika Selatan. Saat pertemuan tersebut, Ilse Kleyn mendapat Pesan Ilahi mengenai musim “yang mati hidup kembali”. Ilse Kleyn menyatakan bahwa objek perempuan tersebut merupakan simbol untuk kebangkitan secara Rohani, yang dapat diaplikasikan kepada pribadi, maupun korporat kota atau bangsa-bangsa. Melalui lukisan ini, Ilse Kleyn percaya bahwa secara rohani, TUHAN sedang membangkitkan orang-orang yang mati rohaninya, untuk bangkit dan mengenali TUHAN. (www.artofklyen.co.za, diakses pada 2 Agustus 2022)

3) Simbol dalam Kekristenan

Referensi Kekristenan yang menjadi simbol dalam karya, merupakan kutipan Perjanjian lama yakni kitab Yehezkiel pasal Ketiga puluh tujuh, yakni Nubuatan Yehezkiel mengenai Israel yang mati kembali hidup (Yeh 37: 1-14). Tulang belulang kering berserak adalah simbol Bangsa Israel yang telah berserak dan hilang pengharapan. Nubuat tulang kering menjadi manusia hidup adalah janji Allah akan bangsa Israel yang akan TUHAN kembalikan dalam pengharapan dan hidup akan-Nya. Namun, hal ini tidak hanya berlaku kepada Israel secara jasmani, namun Israel Rohani yang dicangkokkan melalui Pengorbanan Yesus di kayu salib. Konotasi secara global juga dapat diartikan Bahwa TUHAN, hendak menghidupkan kembali roh manusia yang mati di setiap kaum, suku, dan bangsa.

C. Simpulan

Mengenai Temuan yang didapat, Penulis menemukan hasil temuan sebagai berikut:

1. Kebentukan karya yang realis, berkaitan dengan pengalaman Ilse Kleyn yang bekerja sebagai Polisi dalam divisi pelukis wajah buronan dan kriminal serta barang hilang. Hal tersebut merupakan pengalaman pribadi yang diwujudkan dalam setiap karya Prophetic milik Ilse Kleyn
2. Makna Simbol yang didapati dalam setiap karya, berpusat kepada pengalaman rohani Ilse Kleyn dalam setiap karya. Setiap objek tersaji dalam karya, merupakan

perumpamaan dari perenungan serta pesan yang Ilse Kleyn dapati, yang diwujudkan dalam suatu objek.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa visual simbol spiritual Kekristenan pada lukisan Ilse Kleyn, merupakan simbol yang terilhami dari pengalaman atau objek sederhana dalam kehidupan sehari-hari, yang ditangkap dan diresapi secara Rohani dan Profetik sebagai pesan Ilahi. Secara garis besar, Ilse Kleyn tetap hidup dalam prinsip membela keadilan dan kebenaran, namun dengan cara yang berbeda yakni dalam ranah seni dan kerohanian sebagai Pelukis Profetik. Keseluruhan pesan yang dapat diresapi dalam setiap analisis karya, merupakan sebuah harapan serta kerinduan Yang Mahakuasa dan manusia untuk memiliki hubungan karib, dan hidup dalam setiap takdir yang ditentukan, berujung pada terbangunnya kembali insan Ilahi yang memenuhi kodrat mulia yang sudah ditentukan Pencipta.

D. Kepustakaan

Jurnal

- Aswandi, Lalu dkk, Analisis Konsep Spiritual sebagai Media Ungkap Pada Bahasa Rupa Karya Lukis I Nengah Kisid I, *Jurnal Sangkareang Mataram*, Volume 5, No. 3, September 2019
- Cohen, Simona, *Renaissance Quarterly*, Vol 67, No. 1
- Darmawanto, Eko, *Estetika Simbol dalam Wuwungan Mayonglor sebagai Wujud Spiritual Masyarakat, Catharsis: Journal of Arts Education 4 (2) (2015)*
- Goodwin, Shanna, "Show Me An Angel, and I'll Paint You a Lie, ou a Lie," *Gustave Courbet, The Man and His Myths Behind The Revolution, Phi Kappa Phi Research Symposium (2012-2016)*. 1
- Manzo, Wendy, *Australian Pentecostal Studies Vol. 23 No. 1 2022*
- Sasongko, Wisnu, *Seni Visual dalam Peribadatan Kristen, Jurnal Youth Ministry Vol. 1 No. 1 Tahun 2013*

Buku

- Alkitab Perjanjian Lama, LAI Indonesia, 2019
- Alkitab Perjanjian Baru, LAI Indonesia, 2019
- Dedmond, Theresa, *Born To Create*, Pennsylvania: Destiny Image Publishers, 2012
- Felix, Steve, *Pentecostal Aesthetics: Theological Reflections in a Pentecostal Philosophy of Art and Aesthetics*, Boston: BRILL, 2015
- Gie, The Liang, *Garis Besar Estetik*, Yogyakarta: Yogyakarta Karya, 1976
- H. Hoed, Benny, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Depok: Komunitas Bambu, 2014
- Jaeni, *Komunikasi Estetik: Mengagas Kajian Seni dan Peristiwa Komunikasi pertunjukan*, Bogor: IPB Press, 2011
- Jenner, Henry, *Christian Art and Symbolism*, London: Methuen, 1910
- Lechte, John, *Fifty Key Contemporary Thinkers: From Structuralism to Post Modernism*, London: Routledge, 1994

- Sukaya, Yaya, *Bentuk dan Metode dalam Penciptaan Karya Seni Rupa*, Bandung: FPBS UPI, 2009
- Sill, Gertrude Grace, *Handbook of Symbols in Christian Art*, New York: Touchstone Publisher, 1975
- Sahi, Jyoti, *Bertheologia dengan Lambang-lambang dan Citra-citra Rakyat*, Salatiga: BITES-Persetia, 1992
- Sobur, A, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003

Laman

- akiane.com "Prince Of Peace"
<https://akiane.com/product/prince-of-peace/>
(diakses pada 15 Mei 2022)
- gracebailey.net. "what is Prophetic Art"
<https://gracebailey.net/painting-with-god/what-is-prophetic-art/>
(diakses pada 5 Desember 2021)
- matttommeymentoring.com "what is Prophetic Art"
<https://www.matttommeymentoring.com/what-is-propheticart.html#whatis>
(diakses pada 30 Mei 2022)
- theresadedmon.com "about"
<https://www.theresadedmon.com/aboutme>
(diakses pada 20 Desember 2022)
- plato.stanford.edu "Peirce's Theory of Signs"
<https://plato.stanford.edu/entries/peirce-semiotics/#PeiEarAcc1868>
(diakses pada 5 Mei 2022)
- youtube.com "A Holy Moment|Spontaneous Worship dan Prayer"
https://www.youtube.com/watch?v=yX_13nIPmy4&t=1702s
(diakses pada 15 Mei 2022)

Informan

- Illse Kleyn (51 tahun). Seniman Profetik Cape Town, Afrika Selatan